BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan sumber data

3.1.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dari yang bersangkutan langsung dan Data sekunder merupakan data yang telah di publikasikan oleh lembaga resmi pemerintah (Suryana, 2010). Penelitian ini mengguankan *time series* dengan periode tahun 2001-2019. Jenis data yang diguunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Anggaran belanja hibah di Kota Jambi periode tahun 2001-2019.
2. Data Anggaran belanja bantuan sosial di Kota Jambi periode tahun 2001-2019.
3. Data Pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi periode tahun 2001-2019.
4. Data Tingkat kemiskinan di Kota Jambi periode 2001-2019.

3.1.2. Sumber Data

Menurut Sutopo (2006), sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa dokumen-dokumen ataupun sumber lainya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari lembaga – lembaga resmi pemerintah seperti Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi Jambi, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Jambi, artikel , Surat Kabar dan tulisan –

tulisan yang dia anggap relevan dari beberapa media massa yang mendukung dalam penulisan ini.

3.2 Metode pengumpulan Data

Data yang digunakan dikumpulkan dari publikasi dan informasi data serta laporan-laporan yang dilakukan oleh dinas dan instansi terkait. Untuk memeperoleh landasan teori, studi sebelumnya, dan kerangka pemikiran dilakukan studi perpustakaan berupa jurnal dan buku-buku literature.

3.3 Alat analisis data

3.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, dimana mendeskripsikan perkembangan belanja hibah, belanja bantuan sosial, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Kota Jambi selama periode tahun 2010-2019. Untuk mengetahui perkembangan tersebut digunkan rumus :

$$Gx = \frac{Xt - Xt-1}{Xt-1} \times 100 \quad \text{(3.1)}$$

Dimana :

Gx = Perkembangan
Xt = Tahun sekarang
Xt-1 = Tahun sebelumnya

Dengan menggunakan rumus diatas, maka dapat dimasukan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui bagaimana mendeskripsikan perkembangan belanja hibah, belanja bantuan sosial,

pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Kota Jambi selama periode tahun 2010-2019.

3.3.2 Analisis Kuantitatif

Adapun model analisis kuantitatif pada penelitian ini merupakan model analisis untuk menjawab rumusan kedua dan ketiga, yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh langsung dan tidak langsung variable eksogen terhadap suatu variable endogen. Untuk menganalisis model analisis digunakan model analisis jalur (path analysis). Path Analysis digunakan untuk mengetahui hubungan ketergantungan langsung diantara satu set variabel. Dalam hal kausalitas, Path Analysis dapat dipandang sebagai analisis yang mirip dengan analisis regresi. Keduanya sama-sama menganalisis model kausalitas. Perbedaannya terletak pada tingkat kerumitan model. Model analisis regresi lebih banyak menganalisis variabel dependent sebagai dampak dari variabel independent. Variabel dependent tersebut tidak memberikan dampak terhadap variabel lainnya. Ketika peneliti dihadapkan pada model dimana variabel dependent menyebabkan variabel dependent lainnya, maka analisis jalur lebih cocok digunakan.

Ghozali (2013), menyatakan bahwa : “Analisis jalur merupakan perluasan dari analisisi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variable (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori”. Apa yang dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variable dan tidak

dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.

Model Analisis jalur (path analysis) juga tetap menggunakan persamaan regresi linear berganda, persamaan dasar dapat dituliskan sebagai berikut (Hasan, 2008) :

$Z = \beta\sigma Y + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$..... (3.2)

Dimana :

Z = Tingkat Kemiskinan (Variabel terikat)

Bo = Konstanta

β1,β2,β3 = Koefisien regresi

X1 = Belanja Hibah

X2 = Belanja Bantuan Sosial

Y = pertumbuhan ekonomi

e = Parameter pengganggu

Menurut Juanim (2004) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

1. Konsep Dasar Path Analysis (Analisis jalur)

Konsep dasae path analysis adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (direct and direct effect), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim,2004:17). Model path analysis dalam penelitian ini adalah mediated path model.

2. Path Diagram (Diagram Jalur)

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, sturktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Belanja Hibah (X1), Belanja Bantuan Sosial (X2), Pertumbuhan Ekonomi (Y) dan Tigkat Kemiskinan (Z). Berikut model analisis jalur dalam penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini :

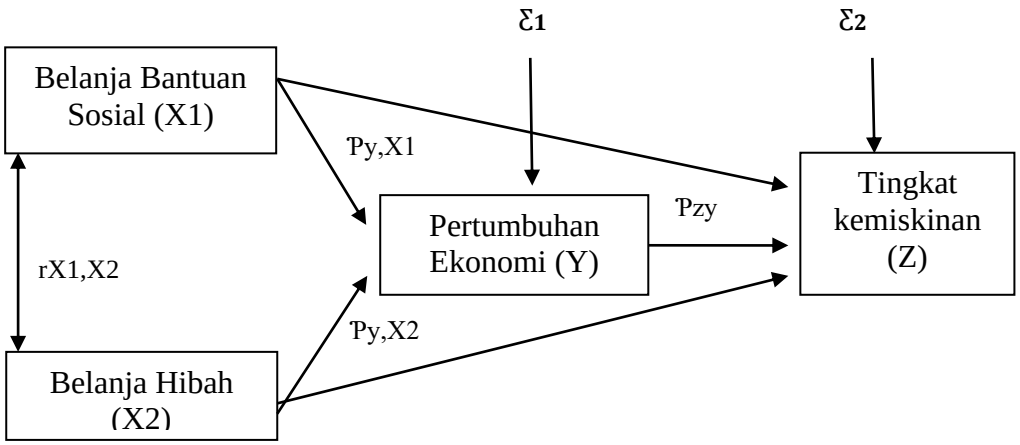

Gambar 1. 1 Analisis Jalur Path

Keterangan :

X1 = Belanja Hibah
X2 = Belanja Bantuan Sosial
Y = Pertumbuhan Ekonomi
Z = Tingkat Kemiskinan
ρ (rho) = Koefisien masing – masing variabel
ρyx1 = Koefisien jalur Belanja Hibah terhadap Pertumbuhan Ekonomi
ρyx2 = Koefisien jalur Belanja Bantuan Sosial terhadap Pertumbuhan Ekonomi
ρzy = Koefisien jalur Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan
rX1X2 = Koefisien korelasi antara variabel independen
ε = Faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen (diluar yang dipengaruhi yang tidak diteliti)

Modal pada gambar 3.1 diatas menunjukan bahwa X1 dan X2 berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap Y, X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap Z melalui Y, sementara Y berpengaruh secara langsung terhadap Z. Model ini menggambarkan dua struktur yang menyatakan ada dua jenis kejadian sebab akibat yang akhirnya mengakibatkan satu kejadian yaitu Z. Berdasarkan gambar 3.1 terdapat 2 model jalur persamaan structural untuk menjawab rumusan permasalahan kedua dan ketiha yaitu :

1. Pengaruh belanja hibah dan belanja bantuan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi

   $$Y = \rho y, X1 + \rho y, X2 + \rho y \varepsilon \iota_1 \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \quad (3.3)$$

   Dimana :

   Y = Pertumbuhan Ekonomi
   ρyx1 = Koefisien jalur Belanja Hibah terhadap Pertumbuhan Ekonomi
   ρyx2 = Koefisien jalur Belanja Bantuan Sosial terhadap Pertumbuhan Ekonomi
   $\rho y \varepsilon \iota_1$ = Faktor lain yang mempengaruhi variabel

   Model persamaan 3.3 diatas menunjukan pengaruh variabel eksogen yaitu Belanja Hibah (X1) dan Belanja Bantuan sosial (X2) terhadap variabel endogen pertumbuhan ekonomi (Y) dengan galat ζi.

2. Model analisis pengaruh variabel eksogen belanja hibah dan belanja bantuan sosial serta pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi terhadap variabel endogen tingkat kemiskinan di Kota Jambi .

$$Z = \rho z, X1 + \rho z, X2 + \rho y \varepsilon \iota_1 + \rho z \varepsilon i_2 \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \quad (3.4)$$

Dimana :

Z = Tingkat Kemiskinan
ρzx1 = Koefisien jalur Belanja Hibah terhadap Tingkat Kemiskinan
ρzx2 = Koefisien jalur Belanja Bantuan Sosial terhadap Tingkat Kemiskinan
$\rho y \varepsilon \iota_1$ = Koefisien jalur Pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan
$\rho z \varepsilon i_2$ = Faktor lain yang mempengaruhi variabel

Model persamaan 3.4 diaas menunjukan pengaruh variabel eksogen Belanja Hibah (X1) , belanja bantuan sosial (X2) melalui variabel pertumbuhan ekonomi (Y) terhadap variabel endogen tingkat kemiskinan (Z) dengan galat ƹi.

Setelah diperoleh koefisien regresi berganda, selanjutnya hasil koefisien variable eksogen yang berpengaruh terhadap variable endogen dicari hasil pengaruh secara langsung dan tidak langsungnya. Kemudian koefisien masing-masing variable yang penagruh secara langsung dikali koefisien variable pengaruh secara tidak langsung. Hasil perkalian dijumlahkan agar diperoleh pengaruh secara total.

3.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variable-variabel yang terkait dalam suatu penelitian yang dilakukan. Pengujian hipotesis bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variable bebas serta besarnya pengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap variable tidak bebas. Selain itu, akan diperoleh besarnya koefisien masing-masing variabel.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Koefesiensi determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness of fit). Koefisiensi determinasi ini mengukur prosentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai R2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 (0< R2 < 1). Semakin besar R2 (mendekati 1), semakin baikhasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R square berada diantara 0 – 1, semakin dekat nilai R square dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y. Sebaliknya, jika nilai R square sama dengan 0 atau mendekatinya maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam Y. Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan

meningkatkan nilai R2 meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, Adjusted R Square (R2 adj). Koefisien determinasi yang telah disesuaikan (R2 adj) berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlahvariabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel baru dalam model (Wahid Sulaiman, 2004).

2. Uji Signifikansi Statistik Secara Simultan (Uji F)

Uji-F digunakan untuk menguji koefisien bersama-sama, sehingga nilai dari koefisien regresi tersebut dapat diketahui secara bersama.Sedangkan Uji F hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji ketepatan model (goodness of fit). Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau not fit. Uji f dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{F-Test} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)/(n-K)} \quad (3.5)$$

Dimana :

R = Koefisien determinasi

K = Banyaknya variabel bebas

N = Banyaknya jumlah observasi

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis didalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji F digunakan unutk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simulatan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F ini dilihat dalam table ANOVA dalam kolom sig.

2. Uji Signifikansii Statistik Secara parsial (Uji t)

Setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi secara individu, dengan menggunakan suatu uji yang dikenal dengan sebutan Uji-t. Nilai t hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap terikatnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikatnya atau tidak. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikasi 0.05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Suliyanto, 2011). Nilai t dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut :

$$t = \frac{(\beta_i - \beta)}{S_b} \quad \text{.....} \quad (3.6)$$

Dimana

β_i = Koefisien variabel independent ke-i

β = Nilai Hipotesis Nol

S_b = Simpangan Baku (Standar Deviasi) dari variabel independent ke-1

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis didalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t ini dilihat pada table coefficients pada kolom sig.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear adalah salah satu teknik analisis kuantitatif yang dapat digunakan untuk memberikan informasi besarnya hubungan sebab akibat (kausatif) antara satu faktor dan faktor lainnya. Setelah dilakukan analisis regresi, maka dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah model tersebut bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) dengan beberapa pengujian sebagai berikut :

1.) Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempuanyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengiikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memnuhi asumsi normalitas.

2.) Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah hubungan liniear antar variabel independen di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.18 Yaitu munculnya peluang diantara beberapa variabel bebas untuk saling berkorelasi, pada praktiknya multikolinieritas tidak dapat dihindari. Ukuran multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena VIF = 1/tolerance.

Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan VIF >10. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah:

1) H0: VIF > 10, terdapat multikolinieritas

2) H1: VIF < 10, tidak terdapat multikolinieritas

3.) Autokorelasi

Uji otokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan

menurut waktu (time-series) atau ruang (crosssection). Salah satu penyebab munculnya masalah autokorelasi adalah adanya kelembaman (inertia) artinya kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan (interdependence) pada data observasi periode sebelumnya dan periode sekarang.

4.) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu kondisi dimana semua residual atau error mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Untuk mengetahui apakah suatu data bersifat heteroskedastisitas atau tidak, maka perlu pengujian. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode Analisis Grafik dan metode Rank Spearman. Metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati scatterplot di mana sumbu horizontal menggambarkan Predicted Standardized sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai Residual Studentized. Jika scatterplot membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Model analisis grafik ini memiliki kelemahan, yaitu bersifat subyektif. Artinya, dengan scatterplot yang sama, antara orang satu dengan orang yang lain dapat memberikan kesimpulan yang berbeda mengenai pola scatterplot itu.

3.6 Operasional Varibel

Pada penelitian ini, maka operasioanal variabel di jabarkan sebagai berikut :

1. Tingkat kemiskinan yaitu persentase penduduk miskin (P0) Kota Jambi yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kota Jambi periode tahun 2001-2019 dalam satuan persen.

2. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan laju pertumbuhan PDRB ADHK Provinsi Kabupaten/Kota bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi jambi periode tahun 2001-2019 dalam satuan persen.
3. Belanja Hibah diperoleh dari uraian belanja operasi pada dokumen realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Jambi tahun 2001-2019 dalam satuan rupiah.
4. Belanja Bantuan sosial dari uraian jenis belanja operasi pada dokumen realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) periode tahun 2001-2019 dalam satuan rupiah.